



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



MODUL PERKULIAHAN

METODE PENELITIAN SEJARAH

**Pendekatan Ilmu Sosial dalam
Penelitian Sejarah (Bab 10)**



BOBI HIDAYAT, M.Pd

Fakultas

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi

Pendidikan Sejarah

Hybrid Learning

Disusun Oleh

Bobi Hidayat, M.Pd.

Daftar Isi

Daftar Isi	ii
Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Petunjuk Penggunaan Buku	1
Bab 10	2
A. Capaian Pembelajaran	2
B. Uraian Materi	2
1. Peta Konsep	
2. Mengenal Konsep Ilmu sosial	3
3. Keterkaitan Ilmu geografi dengan penelitian sejarah	4
4. Keterkaitan Ilmu antropologi dengan penelitian sejarah	5
5. Keterkaitan Ilmu ekonomi dengan penelitian sejarah	6
C. Rangkuman.....	6
D. Evaluasi.....	7
Daftar Pustaka.....	7
Glosarium	8
Tentang penulis.....	9
Kunci Jawaban	10

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar yang berjudul Modul Metode Penelitian Sejarah. Buku ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penelitian sejarah. Struktur buku ini terdiri dari tujuan pembelajaran, uraian materi, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran digunakan untuk mengetahui arah atau tujuan mempelajari tentang materi tertentu. Uraian materi digunakan untuk pemberian informasi/ pengetahuan kepada mahasiswa. Penulis sadar bahwa dalam modul ini masih banyak terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga hasil penulisan modul ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 15 Agustus 2023

Penulis



Bobo Hidayat, M.Pd
NIDN. 0219098502

Prakata

Modul ini merupakan salah satu modul yang membahas tentang metode penelitian sejarah. Tujuan dari modul ini agar lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami metode penelitian sejarah secara komprehensif. Buku ini membahas *Pendekatan ilmu sosial dalam penelitian sejarah*. Bahasa yang komunikatif memudahkan pembaca dalam memahami penelitian sejarah secara utuh. Melalui modul yang disusun ini diharapkan pembaca akan lebih memahami secara teori dan praktik dalam penelitian sejarah.

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang senantiasa memberikan dukungan sehingga terbentuklah modul ini. Besar harapan kami buku ini dapat bermanfaat bagi Masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari metode penelitian sejarah.

10 Agustus 2023

Penulis

Petunjuk Penggunaan Modul

A. Pembaca Sasaran

Pembaca sasaran terdiri atas dua jenis, khusus dan umum. Berikut ini dijelaskan satu per satu.

1. Pembaca Sasaran Khusus

Modul ajar yang berjudul Metode Penelitian Sejarah bab 10 yang mengkaji tentang *Pendekatan ilmu sosial dalam penelitian sejarah* ini ditujukan untuk mahasiswa pendidikan sejarah

2. Pembaca Sasaran Umum

Modul ajar yang berjudul Metode Penelitian Sejarah bab 10 yang mengkaji tentang *Pendekatan ilmu sosial dalam penelitian sejarah* ini dapat digunakan oleh masyarakat umum.

B. Skenario Penyajian Modul

Pada bab 11 ini mahasiswa akan belajar berkaitan dengan keterkaitan ilmu-ilmu sosial dengan penelitian sejarah. Melalui bahasan yang disajikan, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengidentifikasi pendekatan-pendekatan ilmu sosial dalam penelitian sejarah. Subbab ini berisi tentang deskripsi alur buku sehingga pembaca dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah

CPMK 1

Mahasiswa mampu memahami dan mengidentifikasi pendekatan-pendekatan ilmu sosial dalam penelitian sejarah

Sub CPMK

Mahasiswa diharapkan mampu menganalisis pendekatan-pendekatan ilmu sosial dalam penelitian sejarah

Indikator Sub CPMK

Keterampilan mahasiswa menggunakan pendekatan ilmu sosial dalam penulisan sejarah

Bab 10

Pendahuluan

Keterkaitan antara rumpun ilmu sosial dalam penelitian sering kali digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk mengambil kesimpulan agar lebih akurat. Meskipun peneliti fokus dalam satu rumpun ilmu sosial, keterkaitan keilmuan lainnya sangat diperlukan. Termasuk dalam penelitian sejarah. Para sejarawan sering juga menggunakan rumpun ilmu lainnya terutama dalam mengambil kesimpulan suatu penelitian sejarah. Hasil penelitian sejarah tidak serta merta hanya memaparkan sebuah peristiwa sejarah, namun kerap kali juga memaparkan kondisi manusia dari sisi keilmuan sosial lainnya.

Dalam modul ini, fokus akan dibahas keterkaitan ilmu sosial dengan penelitian sejarah. Bagaimana ilmu sosial diluar sejarah dapat mendukung hasil dari penelitian sejarah. Sehingga, pembaca dapat lebih memahami bahwa dalam melakukan penelitian sejarah melibatkan keilmuan lain diluar sejarah merupakan sebuah kewajaran.

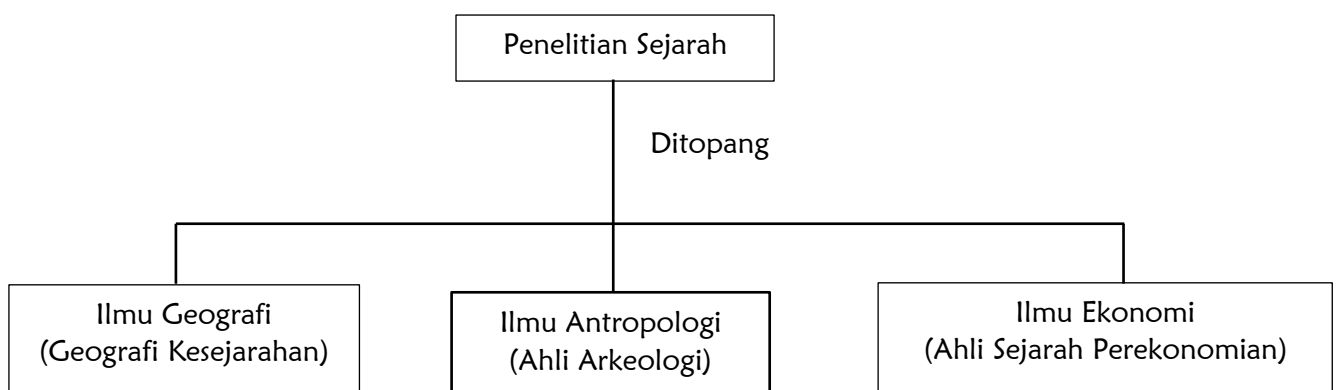
A. Capaian Pembelajaran

Setelah memahami kegiatan belajar pada bab 10, diharapkan mahasiswa mampu untuk:

- 1) menganalisis keterkaitan ilmu geografi dengan penelitian sejarah
- 2) menganalisis keterkaitan ilmu antropologi dengan penelitian sejarah
- 3) menganalisis keterkaitan ilmu ekonomi dengan penelitian Sejarah

B. Uraian Materi

Peta Konsep



a. Mengetahui konsep ilmu sosial

Ilmu sosial mencakup beberapa disiplin ilmu sosial. Adapun beberapa pengertian ilmu sosial menurut para ahli antara lain:

- ❖ Gross : Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat & pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk.
- ❖ Achmad Sanusi : Ilmu Sosial terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis & biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah.
- ❖ Peter Herman : Ilmu sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai suatu perbedaan namun tetap merupakan sebagai satu kesatuan
- ❖ Nursid Sumaatmadja : menyatakan bahwa Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok
- ❖ Menurut Calhoun (dalam Hamid Hasan, 1996:6) mendefinisikan ilmu-ilmu sosial sebagai studi tentang tingkah laku kelompok umat manusia (*the study of the group behavior of human being*).

Merujuk pada beberapa pengertian di atas, dapat dirangkum bahwa ilmu sosial merupakan Studi tentang tingkah laku individu atau sekelompok manusia mengenai cara mereka mengatur dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan hidupnya (ekonomi), mengenai tata cara hubungan anggota dengan kelompok dan kelembagaan yang mereka perlukan (sosiologi), mengenai kebijakan yang disusun oleh para penguasa (politik), bagaimana seseorang belajar tumbuh dan berkembang (psikologi), mengenai berbagai aturan dan nilai-nilai dalam kelompok (antropologi), keterhubungannya dengan ruang atau tempat (geografi), dan termasuk mengenai aktivitas manusia di masa lalu (sejarah).

Ilmu sosial memiliki hubungan antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya. Dalam sebuah penelitian misalnya dalam penelitian sejarah pengembangan pembahasan tidak terlepas dari keilmuan sosial lainnya meski terfokus pada satu bidang penelitian ilmu tertentu. Lebih rinci dalam modul ini adalah akan mengkaji bagaimana keterkaitan penelitian sejarah yang ditopang oleh keilmuan sosial lainnya.

Kajian ini dikembangkan dalam dua modul, modul pertama mengkaji tentang keterkaitan penelitian sejarah dengan ilmu geografi, antropologi dan ekonomi. Sedangkan modul

selanjutnya akan membahas keterkaitan penelitian sejarah dengan ilmu politik, psikologi dan sosiologi.

Ilmu sejarah sendiri bertugas membuka kegelapan masa lampau umat manusia, memaparkan kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya dan mengikuti perkembangannya dari masa yang paling tua sampai hari ini. Munculnya ilmu sejarah, dan juga keilmuan lainnya didorong oleh keinginan manusia akan pengetahuan, yang salah satunya tentang masa lampau. Keingintahuan manusia tentang masa lampau inilah yang mendorong untuk mempelajari masa lampau secara keseluruhan sehingga memunculkan keilmuan sejarah

b. Keterkaitan ilmu geografi dengan penelitian sejarah

Untuk menilai dan mengerti dengan baik tentang peristiwa di masa lalu, tidaklah cukup informasi yang diperoleh hanya tentang apa dan kapan terjadi, akan tetapi diperlukan informasi lain yaitu dimana itu terjadi. Hal ini diperlukan karena segala peristiwa harus dihubungkan dengan tempat tertentu dan dengan sendirinya juga sifat-sifat istimewa dari tempat yang bersangkutan harus dipahami. Tempat akan menjadi saksi dan dapat memperkuat peristiwa sejarah itu terjadi. Sederhananya semua kondisi kehidupan manusia diberbagai tempat dan dalam aneka periode harus diketahui guna menopang informasi lengkap tentang peristiwa di masa lampau.

Menelaah bumi adalah tugas seorang geografer. Akan tetapi hasil telaahnya masih belum sesuai dengan kepentingan ilmu sejarah. Sejarawan perlu menelaah lebih mendalam tentang perubahan alam yang terjadi guna mengetahui sejarah manusia yang pernah berlangsung di daerah tersebut (Daldjoeni, 1995:3-4)

Sejarah dari bumi dapat dipelajari oleh para sejarawan melalui geografi fisik. Adapapun hubungan antara manusia dan bumi dimasa lampau harus ditelaah melalui apa yang disebut dengan *Geografi Kesejarahan (historical geography)*. Geografi fisik menjadi pokok kajian dalam mendukung sejarah. Mengapa perlu saksi berupa alam diperlukan dalam sejarah? Saksi alam diperlukan sejarah dalam berbagai kondisi dan situasi dalam menentukan hasil penelitian sejarah.

Sejarawan dapat menggunakan alam sebagai saksi pendukung penemuan sejarah apabila data yang diperoleh belum cukup kuat. *Misalnya*: Sejarawan tidak memperoleh sumber yang cukup. Atau apa yang tersedia padanya terasa kurang meyakinkan. Dapat saja terjadi bahwa sumber sejarah dari wilayah yang bersangkutan demikian banyak dan lengkap sehingga argumentasinya saling bertentangan. Lalu dalam situasi seperti itu diperlukan munculnya

pihak ketiga yang barang kali dapat menentukan mana yang lebih mendekati kebenaran, yaitu lokasi atau tempat dimana peristiwa sejarah tersebut terjadi sebagai penguat hasil temuan sejarah.

Dalam konsep sejarah, ntah sampai kapan dan bagaimanapun, sejarawan tetap percaya kepada geografi sebagai ilmu bantu yang dapat bermanfaat bagi penelitian sejarah, ilmu sejarah sebagai suatu telaah manusia yang harus memperhitungkan unsur ruang selain waktu. Ungkapan EAST “ Geografi tanpa sejarah itu bagaikan jerangkong tanpa gerak, sedangkan sejarah tanpa geografi itu bagaikan kelana tanpa tempat tinggal”. Artinya terdapat hubungan yang erat antara ilmu geografi dan ilmu sejarah.

c. Keterkaitan ilmu antropologi dengan penelitian sejarah

Antropogi membahas tentang budaya manusia. Kebudayaan yang dibahas oleh para antrolopolog mulai dari kebudayaan masyarakat pra aksara. Hal ini menarik karena antropologi sendiri dalam kajiannya secara umum membagi menjadi dua pembahasan. Antropologi fisik dan budaya. Dalam pembahasan budaya, kebudayaan masyarakat pra aksara hingga zaman modern memiliki daya Tarik tersendiri untuk dikaji. Dalam kajiannya tidak terlepas dari perjalanan dari masa ke masa. Sehingga hasil kajian tidak lepas dari keilmuan sejarah.

Secara spesifik, Sapriya (2017, 23-24) membagi para ahli antropologi menjadi beberapa spesialis. Spesialisasi tersebut antara lain sebagai berikut

1. Antropologi sosial (antropologi budaya) yang mempelajari tentang kelompok-kelompok manusia yang ada saat ini yang menggunakan cara hidupnya tertentu
2. Ahli etnografi adalah seorang ahli antropologi yang punya spesialisasi dalam mengumpulkan informasi tentang segala aspek budaya yang ada melalui kerja lapangan
3. Ahli antropologi Bahasa mempelajari Bahasa-bahasa yang digunakan manusia dengan fokus kajian pada penggunaan Bahasa dalam konteks sosial
4. Ahli antropologi fisik (biologi) adalah antropolog yang menggunakan Teknik-teknik ilmu pengetahuan alam dalam studi makhluk hidup maupun yang sudah berupa fosil dan primat Binatang seperti monyet atau kera
5. Ahli arkeologi adalah antropolog yang dengan menggunakan Teknik-teknik penggalian dan analisis ilmiah sisa-sisa fisik makhluk hidup untuk merekonstruksi cara hidup manusia yang telah musnah.
6. Ahli primatologi merupakan antropolog yang mempelajari perilaku kelompok primat bukan makhluk seperti manusia seperti babon, simpanse, dan gorilla.

Mengacu pada beberapa konsep tentang para ahli antropologi, jelas bahwa antropologi tidak terlepas dari keilmuan sejarah. Antropologi tidak dapat berdiri sendiri dalam menentukan kajiannya. Demikian juga dengan keilmuan sejarah. Artinya antara ilmu antropologi dan ilmu sejarah saling menopang antara yang satu dengan yang lainnya guna memperkuat hasil temuannya sebagai bahan kajian dari masing-masing keilmuan tersebut.

d. Keterkaitan ilmu ekonomi dengan penelitian Sejarah

Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan-keinginan manusia yang tidak terbatas. Ilmu ekonomi sendiri dibagi menjadi dua bidang utama : ekonomi mikro (persoalan perusahaan, rumah tangga dan pasar) dan ekonomi makro (fungsi ekonomi secara keseluruhan). Namun dalam bidang ekonomi, ada dua bidang spesialisasi tambahan adalah sejarah ekonomi dan ekonomi komparatif (Sapriya, 2017:24-25).

Ahli sejarah ekonomi bertugas menjembatani dua disiplin ilmu sosial dengan berusaha menjelaskan keadaan ekonomi masa kini sebagai akibat dari perkembangan dimasa lampau (termasuk sumbangan-sumbangan teoritis dari ilmuwan ekonomi terkemuka). Sedangkan ahli ekonomi komparatif bertugas membandingkan dan memepertentangkan beberapa sistem ekonomi dari kebudayaan atau bangsa yang berbeda untuk mengetahui bagaimana setiap sistem ekonomi itu dapat memecahkan masalah pergolakan sumber-sumber yang langka itu dalam kondisi permintaan yang tidak terbatas.

Hal ini memberikan gambaran bahwa, bidang ilmu ekonomi tidak dapat dilepaskan dari keilmuan sejarah. Sejarah perekonomian dapat dijadikan pelajaran agar perekonomian selanjutnya dapat lebih baik. Kajian-kajian ekonomi dimasa lampau juga dapat digunakan dalam kajian sejarah. Bahkan dapat dapat dijadikan topik penelitian sejarah fokus pada perekonomian masa lampau pada suatu pemerintahan atau masyarakat.

C. Rangkuman

Keilmuan sejarah tidak terlepas dari disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya. Hasil penelitian sejarah dalam hal-hal tertentu hasilnya akan lebih akurat jika melibatkan keilmuan sosial lainnya. Disiplin ilmu geografi, antropologi dan ekonomi dapat menopang hasil penelitian sejarah sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, hampir setiap ilmu sosial memiliki spesialisasi keilmuan yang beririsan dengan keilmuan sejarah.

D. Evaluasi

Setelah mempelajari modul ini, anda diminta untuk menguraikan kembali apa keterkaitan disiplin ilmu geografi, antropologi dan ekonomi terhadap penelitian sejarah.

E. Daftar Pustaka

- Hamid Hasan. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta
- N. Daldjoeni. 1995. *Geografi Kesenjajaran 1, Peradaban Dunia* (edisi kedua). Alumni. Bandung
- Sapriya. 2017. *Pendidikan ILS, Konsep dan Pembelajaran* (cetakan 8). PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Glosarium

Ilmu sosial:

Studi tentang tingkah laku individu atau sekelompok manusia mengenai cara mereka mengatur dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan hidupnya (ekonomi), mengenai tata cara hubungan anggota dengan kelompok dan kelembagaan yang mereka perlukan (sosiologi), mengenai kebijakan yang disusun oleh para penguasa (politik), bagaimana seseorang belajar tumbuh dan berkembang (psikologi), mengenai berbagai aturan dan nilai-nilai dalam kelompok (antropologi), keterhubungannya dengan ruang atau tempat (geografi), dan termasuk mengenai aktivitas manusia di masa lalu (sejarah)

Geografi Kesejarahan (historical geography):

Ilmu yang mengkaji hubungan antara manusia dan bumi dimasa lampau

Antropologi sosial (antropologi budaya):

Mempelajari tentang kelompok-kelompok manusia yang ada saat ini yang menggunakan cara hidupnya tertentu

Ahli etnografi:

Seorang ahli antropologi yang punya spesialisasi dalam mengumpulkan informasi tentang segala aspek budaya yang ada melalui kerja lapangan

Ahli antropologi Bahasa:

Bahasa-bahasa yang digunakan manusia dengan fokus kajian pada penggunaan Bahasa dalam konteks sosial

Ahli antropologi fisik (biologi):

Antropolog yang menggunakan Teknik-teknik ilmu pengetahuan alam dalam studi makhluk hidup maupun yang sudah berupa fosil dan primat Binatang seperti monyet atau kera

Ahli arkeologi:

Antropolog yang dengan menggunakan Teknik-teknik penggalian dan analisis ilmiah sisa-sisa fisik makhluk hidup untuk merekonstruksi cara hidup manusia yang telah musnah.

Ahli primatology:

Antropolog yang mempelajari perilaku kelompok primat bukan mahluk seperti manusia seperti babon, simpanse, dan gorilla.

Tentang Penulis



Penulis lahir di Metro pada tanggal 19 september 1985. Penulis menempuh pendidikan awal di sekolah dasar negeri 2 Purwodai. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang SMP dan SMA di kota metro tepatnya di SMPN 3 Metro dan SMAN 1 Metro. Setelah menyelesaikan studi di SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung mengambil program studi pendidikan Geografi. Sempat mengajar beberapa tahun dijenjang SMA, penulis sambil melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 program studi Pendidikan IPS Universitas Lampung.

Setelah lulus S2, tidak lama kemudian penulis diangkat menjadi tenaga pengajar di Universitas Muhammadiyah Metro, tepatnya di program studi pendidikan sejarah. Sejak awal menjadi dosen, penulis diberi amanah mengajar salah satunya mata kuliah Pendidikan IPS. Sehingga perkembangannya penulis fokus pada bidang ini yang juga sesuai dengan latar belakang pendidikan S2 penulis.

Sejak awal menjadi dosen, penulis berusaha mengembangkan diri dengan mengikuti kegiatan pelatihan, penelitian dan pengabdian. Ada beberapa penelitian dari penulis yang dibiayai oleh pemerintah (penelitian dosen pemula) dan dibiayai oleh perguruan tinggi asal penulis. Hasil dari penelitian penulis dipublikasikan pada jurnal nasional dan juga diseminarkan pada seminar nasional. Adapun artikel yang telah dipublikasikan baik di jurnal maupun seminar nasional antara lain : 1) Pembelajaran pendidikan IPS di Era Revolusi Industri 4.0, 2) Pemanfaatan Android Berbantu Aplikasi schoology sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 3) Analisis Pelaksanaan Perkuliahan Pendidikan IPS dengan Memanfaatkan E-Learning Berbasis SPADA UM Metro, 4) Tinjauan Historis Pendidikan IPS di Indonesia.

Selain itu, sembari melaksanakan tugas sebagai dosen penulis juga berusaha mengembangkan diri dibidang penulisan artikel yang diterbitkan di media masa. Ada beberapa judul artikel dibidang pendidikan dan bahasan lainnya yang telah terbit di media masa baik secara cetak maupun online antara lain : 1) Degradasi Nilai-nilai Pendidikan, 2) Tantangan internalisasi nilai-nilai pendidikan di era revolusi industry 4.0, 3) Menanti Action Mas Menteri Pendidikan, 4) Mutiara Pendidikan yang Hilang, 5) Transformasi Pemimpin menjadi Penguasa, 6) Do'a dan Inkuirinya Alloh, 7) Antara Hawa Nafsu dan Akal, dan beberapa tulisan lain yang tidak disebutkan.

Pada saat ini penulis juga menjadi salah satu asesor akreditasi sekolah dan madrasah dan telah melakukan visitasi akreditas di beberapa sekolah di propinsi lampung. Hal ini merupakan bentuk pengabdian penulis pada dunia pendidikan diluar tempat bekerja penulis. Di bidang jabatan struktural, penulis pernah menjadi Kepala Laboratorium *Micro teaching* selama dua tahun dan hingga sekarang penulis masih menjabat sebagai Wakil Dekan 1 FKIP UM Metro untuk periode yang kedua.

Kunci Jawaban

1. Ilmu geografi

Menelaah bumi adalah tugas seorang geografer. Akan tetapi hasil telaahnya masih belum sesuai dengan kepentingan ilmu sejarah. Sejarawan perlu menelaah lebih mendalam tentang perubahan alam yang terjadi guna mengetahui sejarah manusia yang pernah berlangsung di daerah tersebut (Daldjoeni, 1995:3-4)

Sejarah dari bumi dapat dipelajari oleh para sejarawan melalui geografi fisik. Adapun hubungan antara manusia dan bumi dimasa lampau harus ditelaah melalui apa yang disebut dengan *Geografi Kesejarahan (historical geography)*. Geografi fisik menjadi pokok kajian dalam mendukung keilmuan sejarah. Mengapa perlu saksi berupa alam diperlukan dalam sejarah? Saksi alam diperlukan sejarah dalam berbagai kondisi dan situasi dalam menentukan hasil penelitian sejarah.

2. Ilmu antropologi

Mengacu pada beberapa konsep tentang para ahli antropologi, jelas bahwa antropologi tidak terlepas dari keilmuan sejarah. Antropologi tidak dapat berdiri sendiri dalam menentukan kajiannya. Demikian juga dengan keilmuan sejarah. Artinya antara ilmu antropologi dan ilmu sejarah saling menopang antara yang satu dengan yang lainnya guna memperkuat hasil temuannya sebagai bahan kajian dari masing-masing keilmuan tersebut.

3. Ilmu ekonomi

Ahli sejarah ekonomi bertugas menjembatani dua disiplin ilmu sosial dengan berusaha menjelaskan keadaan ekonomi masa kini sebagai akibat dari perkembangan dimasa lampau (termasuk sumbangan-sumbangan teoritis dari ilmuwan ekonomi terkemuka).

Bidang ilmu ekonomi tidak dapat dilepaskan dari keilmuan sejarah. Sejarah perekonomian dapat dijadikan pelajaran agar perekonomian selanjutnya dapat lebih baik. Kajian-kajian ekonomi dimasa lampau juga dapat digunakan dalam kajian sejarah. Bahkan dapat dijadikan topik penelitian sejarah fokus pada perekonomian masa lampau pada suatu pemerintahan atau masyarakat